

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan menjadi hal yang mendasar dan urgensi yang dimana berguna untuk pembentukan karakter para calon penerus bangsa sebagai penanda majunya tidaknya sebuah peradaban kemajuan. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa atau negara tidak akan mengalami kemajuan sehingga hal itu akan berdampak pada kurangnya adab bahkan dikatakan tidak beradab nya bangsa tersebut. Oleh karena itu dengan adanya peradaban yang diberdayakan akan menghasilkan suatu pola pikir pendidikan dalam skala yang besar dan luas yang bermanfaat dan efektif sebagai konteks menjawab berbagai tantangan.

Di samping itu, pendidikan juga berguna sebagai wadah untuk mencetak para generasi muda yang urgensi bagi masa depan negara dan bangsa. Apabila pendidikan dijalankan yang dijalankan tidak baik dan tidak berkualitas, maka akan berdampak kepada keterlambatan dan ketertinggalan karena pendidikan yang diberikan untuk generasi muda nya tidak relevan dengan kemajuan zaman terus berkembang dengan cepat saat ini. Tentu untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas tentu dibutuhkan berbagai pihak yang profesional, kompeten, dan mau bekerja keras untuk memberi yang terbaik dengan kemajuan pendidikan di negeri ini.

Perkembangan global yang semakin cepat dan pesat menjadi pemacu bangsa Indonesia untuk peningkatan kualitas SDM sebagai modal mendasar di berbagai pembangunan segala bidang penjurur di Indonesia, sehingga Indonesia diharapkan mempunyai kualitas SDM yang mampu bersaing dengan negara dan bangsa lain. Maka dari itu pendidikan memiliki peran penting di dalam perkembangan di bidang IPTEK, yang mampu menampilkan bangsa Indonesia yang hebat, kreatif, profesional dan mandiri di bidang-bidangnya.

Secara general, tujuan pendidikan ialah memberi suasana lingkungan yang ramah dan aman pada peserta didik agar mampu

melakukan penyaluran, pengembangan dan penampilan bakat serta kemampuan yang dimiliki tiap individu peserta didik. Jika personal memperoleh pendidikan, maka akan memperoleh ilmu pengetahuan ataupun keterampilan dalam kehidupannya.

Munculnya berbagai teori terkait kepemimpinan memberi indikasi bahwa kepemimpinan memiliki peranan urgensi pada kemajuan lembaga, khususnya lembaga pendidikan yaitu sekolah. Demikian juga banyak praktik terkini terkait kepemimpinan dalam organisasi, artinya adanya perhatian pada kepemimpinan yang sejalan dengan pemunculan kejadian yang berakibat pada berbagai dinamika berbagai seni kehidupan. Di era perubahan, kepemimpinan menjadi urgensi dalam pemanduan dan meningkatkan pemberdayaan di sekolah.

Parawitha Dan Gorda (2017) mengungkapkan bahwa Pemimpinan Transformasional ialah prospek pemimpin yang memberi penjelasan pemimpin mampu melakukan perubahan tim atau lembaga atau organisasi dengan penciptaan, melakukan komunikasi dan pembuatan permodelan visi untuk unit kerja dengan pemberian berbagai inspirasi pada guru ataupun karyawan di sekolah untuk pencapaian visi dan misi tersebut. Kepemimpinan transformasional dapat dilihat dari visi kepala sekolah. Visi ini mampu menjelaskan bagaimana kepala sekolah akan melakukan program untuk mengubah tim sekolah.

Imansyah, Arafat, Dan Wardiah (2020) mengungkapkan bahwa Dengan menggunakan proses penilaian yang menggabungkan nilai-nilai kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu mengembangkan kemandirian dalam melaksanakan pendidikan. Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai landasan visi misi sekolah yang mengarah pada unggulan. Jujur digunakan mendorong bekerja secara terbuka, membangun manajemen sesuai fakta dan pekerjaan yang harus dihindari, karena berpotensi menyebabkan masalah. Dengan pemberian pemahaman pada orang terlibat dalam organisasi agar dapat mengestimasi dampak yang dilakukan, adil dengan fungsi sebagai landasan pemuas tiap personal.

Untuk investasi atau pembangunan sumber daya manusia, kepemimpinan sangat penting dalam dunia pendidikan. Tony Bush dalam Lestari (2006) mengatakan bahwa pada tahun 1900-an, semua orang tahu bahwa manajemen dan kepemimpinan yang baik sangat penting untuk keberhasilan sekolah dan perguruan tinggi. Ini disebabkan keyakinan yang tersebar luas bahwa kualitas kepemimpinan memengaruhi kualitas sekolah dan siswa.

Menurut Masaong (2013), pemimpin transformasional adalah mereka yang melihat ke depan dan berusaha untuk pengembangan dan perbaikan organisasi untuk masa depan. Pemimpin transformasional bertindak sebagai agen perubahan, yang berarti mereka bertanggung jawab untuk mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Pemimpin transformasional juga disebut sebagai katalisator karena mereka bertanggung jawab untuk meningkatkan seluruh sumber daya manusia yang ada. selalu bertindak sebagai pelopor dan pembawa perubahan di dalam organisasi, bahkan di sekolah, dan berusaha memberikan reaksi yang mampu menjadikan daya saing dan semangat maksimal dan secepat mungkin.

Menurut Bashori (2019), pemimpin transformasional membuat pengikutnya lebih menyadari nilai-nilai dan hasil pekerjaan. Mereka mengaktifkan pada tingkat yang lebih tinggi, memungkinkan pengikut untuk mengorbankan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi mereka. Rasa hormat dan kepercayaan pengikut terhadap pemimpin muncul sebagai hasil dari pengaruh dan adanya motivasi sesuai harapan. Sifat kharismatik, kepemimpinan inspirasional, perhatian yang individualisasi, dan stimulasi intelektual membantu mencapai efek transformasional.

Menurut Aisyah Dan Wartini (2016), kepemimpinan transformasional adalah bagaimana atasan mempengaruhi bawahannya. Para bawahan merasakan hormat, kebanggaan, kepercayaan, dan loyalitas kepada atasan. Agar kepemimpinan transformasional dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan visi organisasi, mereka harus dapat memberikan kredibilitas kepada pengikut mereka. Oleh karena itu, pemimpin di dunia pendidikan tidak hanya diharuskan untuk memahami teori kepemimpinan,

tetapi juga harus mengimplementasikan situasi praktis di lapangan kerja . Pemimpin pendidikan tidak hanya harus memiliki banyak teori, kepemimpinan, dan pengakuan yang luar biasa, tetapi mereka juga harus memiliki potensi tuhan. Mereka dapat dilatih untuk menjadi pemimpin pendidikan yang berani, inovatif, terampil, dan terampil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Rifai (2016) mengungkapkan bahwa di samping itu peningkatan mutu pembelajaran juga merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah , ditinjau dan dilihat dari segi kepemimpinan transformasional dan etos kerja guru dimana etos kerja merupakan juga salah satu elemen penting di dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu institusi pendidikan formal yang dibutuhkan untuk meningkatkan potensi dan bakat siswa selama mereka menempuh jenjang pendidikan. Pematangan potensi ini pasti bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Peningkatan mutu jelas menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan, karena peningkatan kualitas akan menghasilkan peningkatan kualitas di sekolah. Peningkatan mutu juga berpengaruh kepada peningkatan prestasi, hasil belajar siswa di sekolah sehingga apabila hal tersebut bagus. Maka nilai jual dan daya saing sekolah juga akan berhasil dan berjalan dengan lancar.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat harus memiliki pemimpin dan etos kerja yang baik dari guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara geografis, SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat berada di lokasi yang strategis sehingga baik kendaraan umum maupun pribadi dapat mencapai sekolah dan memiliki potensi untuk berkembang menjadi sekolah yang unggul dan menghasilkan lulusan terbaik. Selain itu, SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat memiliki prestasi yang baik di tingkat kecamatan dan kabupaten kota di seluruh Provinsi Jambi dan siswa-siswi SMA telah menerima berbagai penghargaan, yang menunjukkan hal ini.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa masih terdapat kekurangan dan permasalahan di dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat hal ini dibuktikan dengan isu-isu nasional seperti perihal akreditasi dan pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar (KMB) dengan akreditasi sekolahnya masih B, sehingga hal ini menjadi pertimbangan khusus dalam hal mutu pembelajaran di sekolah, untuk pelaksanaan IKM sendiri pelaksanaannya untuk jenjang Kelas X IKM mandiri berubah, sedangkan kelas XI Dan XII masih memakai kurikulum 2013. Sudah masuk ke IKM tapi masih dalam kategori mandiri belajar. Selain itu juga ditemukan dalam hal kualitas pembelajaran di kelas masih kurang ditandai dengan hal: dimulai RPP yang masih memiliki kekurangan, jam mengajar di kelas yang masih terkadang tidak sesuai diterapkan dan hal ini berdampak kepada mutu pembelajaran yang dirasakan siswa di sekolah. Sehingga hal ini menjadi perhatian penting dan perhatian khusus bagi kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dan juga bagi guru, guru harus dilihat dan ditinjau dari segi etos kerjanya bagaimana dilaksanakan di sekolah apakah sudah baik dan benar atau masih menemukan kendala di dalam peningkatan dan pelaksanaan pembelajaran mutu di sekolah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam kembali terkait peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan etos kerja guru dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan judul “ **Peranan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Etos Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat**”.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kembangkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana peranan etos kerja guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat?

3. Apa saja kendala kepala sekolah dan guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat?
4. Apa solusi dari kepala sekolah dan guru dalam penyikapan kendala yang dihadapi tersebut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti buat diatas,maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat?
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan etos kerja guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat?
3. Untuk mengetahui apa saja kendala kepala sekolah dan guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat?
4. Untuk mengetahui apa solusi dari kepala sekolah dan guru dalam penyikapan kendala yang dihadapi tersebut?

### **1.4 Asumsi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan etos kerja guru, peneliti berasumsi bahwa untuk melaksanakan program atau inisiatif yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat, diperlukan upaya tambahan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi beberapa manfaat dan kontribusi pemikiran, antara lain:1). Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan informasi kepada berbagai pihak tentang peran kepala sekolah transformasional dan etos kera guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas . Selain itu, hasil penelitian ini

diharapkan memberi peneliti wawasan tentang cara melakukan penelitian ilmiah dengan benar dan untuk pengembangan diri di masa depan. (2). Secara praktis, diharapkan bahwa guru dan kepala sekolah termotivasi untuk melakukan yang terbaik dan sepenuh hati sesuai dengan amanah UU mereka untuk meningkatkan kehidupan bangsa. Mereka juga dapat bekerja lebih baik seperti semangat, insentif, dan hubungan yang kuat dengan guru untuk memastikan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat berjalan dan berhasil.

### **1.6 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis meneliti kepala sekolah dan bagaimana guru melakukan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat. Apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran? Penelitian ini terutama berfokus pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan bagaimana kepemimpinan tersebut berdampak pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari wilayah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kualitas pembelajaran.

### **1.7 Definisi Istilah**

Penelitian ini berfokus pada kepala sekolah, guru, dan kualitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan upaya, langkah-langkah, dan program yang telah terencanakan dan diimplementasikan oleh kepala sekolah dan guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin menunjukkan poin-poin program yang telah direncanakan atau dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat dirumuskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah menurut pendapat Muspawi (2020) sebagai seorang pendidik yang diberi amanah menjadi seorang pemimpin formal di sebuah sekolah. Dia memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan dan

memberikan contoh kepada semua siswa di sekolah , sehingga terjadi peningkatan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus selalu menjadi orang yang membantu, pembuatan keputusan dan pemecahan problematika, dan memberi tahu warga sekolah yang dipimpinnya.

2. Kepemimpinan Transformasional Menurut Utomo (2020) ialah seorang pemimpin dengan pembawaan korelasi bawahannya dengan cara tertentu agar mereka mau mengikuti perintahnya untuk mencapai tujuan pemimpin. Kepemimpinan transformasional juga dikaitkan dengan pola kepemimpinan yang membawa perubahan menjadi lebih baik.
3. Sayoga, Kawiana, dan Astrama (2011) menyatakan bahwa etos kerja adalah keseluruhan pekerjaan di dalam diri seseorang serta caranya melihat, dan pemberian makna sesuatu yang mendorongnya dalam intervensi
4. Tugas mendasar guru sesuai UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1 guru ada pendidik profesional dengan tugas utama ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memicu, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.
5. Mutu pembelajaran menjadi proses pembelajaran yang telah terencana dengan cara yang ada dan perancangan yang diajarkan pada peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan sehingga juga menjadi hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas tinggi.